

THE EFFECT OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES IN AUTOMOTIVE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES AND COMPONENTS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019 - 2021

Tita Kartika¹, Siti Nur Fadrin²

Universitas Sebelas April

Email : tita.feb@unsap.ac.id sitinurfadrin93@gmail.com

Article Info

Article history:

Received

Revised

Keywords:

Liquidity,
Profitability,
Stock Price

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of liquidity and profitability on stock prices in automotive and component sub-sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. By using purposive sampling method, this research sample consists of 4 companies. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, analysis of the coefficient of determination, and hypothesis testing (t test and f test). The results of the liquidity t test using the current ratio indicate that there is a negative and significant effect on stock prices. Meanwhile, profitability using return on assets indicates that there is no significant effect on stock prices. The results of the f test show that together the variables of liquidity using the current ratio and profitability using return on assets have a positive and significant effect on stock prices. Based on the results of the determination test, liquidity using the current ratio and profitability using return on assets has an effect of 49.4% on stock prices, the other 50.6% is influenced by other factors that are not included in the research variables.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Tita Kartika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sebelas April

Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang Utara, Sumedang

Email: tita.feb@unsap.ac.id

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi membawa perubahan pada sektor perekonomian di Indonesia. Jika dahulu hanya pihak tertentu saja yang mengenal investasi, namun kini masyarakat luas memiliki kesempatan yang sama untuk berinvestasi di perusahaan yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya aplikasi dan content creator di media sosial yang gencar memberikan informasi mengenai pentingnya berinvestasi. Adanya pergeseran paradigma ini tentu berdampak besar pada pertumbuhan investasi di Indonesia.

Menurut Lubis (2016:1) investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Aset tersebut terbagi menjadi dua yaitu aset finansial dan aset riil. Pada aset finansial, saham menjadi salah satu yang diminati oleh para investor untuk melakukan investasi jangka panjang disebabkan terjangkau, pelaksanaannya fleksibel, transaksi mudah, dan likuid. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan membutuhkan jumlah modal yang tidak sedikit agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Selain mengajukan modal tambahan melalui lembaga perbankan diketahui juga bahwa perusahaan menawarkan saham perusahaannya di pasar modal. Perusahaan dalam hal ini biasanya mengandalkan harga saham untuk menarik calon investor.

Harga saham memiliki peran penting bagi calon investor sebelum melakukan investasi. Hal tersebut disebabkan harga saham berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin banyak calon investor yang tertarik sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham. Harga saham yang rendah sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang kurang baik. Sedangkan tujuan berinvestasi yaitu memperoleh keuntungan berupa *capital gain* atau dividen. Oleh karena itu, investor cenderung memilih perusahaan dengan laba dan harga saham yang terus mengalami pertumbuhan karena memungkinkan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Sektor otomotif dan komponen merupakan sub bagian manufaktur yang memproduksi kendaraan berupa roda empat atau lebih beserta suku cadangnya. Dilansir dari Kemenperin.go.id bahwa Indonesia merupakan negara di urutan pertama dengan penjualan mobil terbesar di Asia Tenggara (ASEAN) dengan jumlah persentase 30% atau sekitar 1.032.907 unit pada tahun 2019. Rendahnya rasio kepemilikan mobil di Indonesia serta negara tetangga seperti Vietnam dan Filipina juga menjadi potensi tersendiri bagi perekonomian negara. Sehingga tidak mengherankan apabila industri otomotif menjadi sektor manufaktur yang diprioritaskan pengembangannya pada revolusi industri ke empat program pemerintah yakni "*Peta Jalan Making Indonesia 4.0*" sebagai upaya untuk memperkuat sektor perekonomian.

Meski memiliki potensi yang besar, industri otomotif memiliki tantangan yang cukup berat pada 10 tahun terakhir karena banyak mengalami penurunan. Dilansir dari cnbcindonesia.com bahwa pertumbuhan sektor manufaktur secara keseluruhan pada tahun 2018 sebesar 4,25%. Namun pada tahun 2019 pertumbuhan sektor manufaktur hanya berkisar 3,8% atau mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini juga terjadi pada sub sektor otomotif dan komponen yang mengalami penurunan sebesar 7,03% karena berkurangnya permintaan dan munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sehingga menyebabkan sub sektor otomotif pada tahun-tahun tersebut semakin terjatuh. Hal ini tentu menjadi perhatian bersama baik bagi pihak perusahaan otomotif atau pemerintah.

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

No	Kode	Perusahaan	2019	2020	2021
			(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	ASII	Astra International Tbk	6295	6025	5700
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	840	790	825
3	INDS	Indospring Tbk	2300	2000	2390
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	284	244	1175
Jumlah			9719	9059	10090
Rata-rata			2430	2265	2523

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari keempat perusahaan yang dijadikan sampel mengalami fluktuasi harga saham dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Harga saham pada Astra International Tbk yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Sementara itu harga saham pada Garuda Metalindo Tbk, Indospring Tbk, dan Multi Prima Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

Menurut Hayat et al dalam Monalisa (2019:5) naik turunnya suatu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Pada peristiwa yang dijelaskan sebelumnya merupakan gambaran dari faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham. Faktor eksternal tersebut meliputi tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, dan politik. Pada penelitian ini nilai tukar rupiah dinilai memiliki pengaruh cukup besar mengingat komponen yang dibutuhkan oleh industri otomotif berasal dari luar negeri. Hal tersebut akan semakin rumit apabila kondisi ekonomi antar negara memanas. Sedangkan pada faktor internal dapat ditinjau dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan berisikan informasi terkait dengan bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama satu periode. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur oleh investor melalui rasio keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan keyakinan lebih sebelum investor menanamkan dana pada perusahaan.

Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Jenis rasio keuangan yang dipilih oleh peneliti adalah likuiditas dan profitabilitas. Pada likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban atau utang saat ditagih dan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada likuiditas peneliti memilih *current ratio* dan pada profitabilitas menggunakan *return on asset*. Kedua rasio tersebut dinilai penting menurut peneliti sebagai bagian dari dasar investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi menggunakan rasio keuangan.

Tabel 1.2 Likuiditas dan Profitabilitas Sektor Otomotif dan Komponen Pada Tahun 2019-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Likuiditas			Profitabilitas		
			<i>Current Ratio</i>			<i>Return On Asset</i>		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ASII	Astra International Tbk	1,29	1,54	1,54	7,56	5,49	6,97
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	2,08	1,61	1,53	4,07	-5,13	6,05
3	INDS	Indospring Tbk	5,83	6,17	3,49	3,58	2,08	3,49
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	13,04	9,05	7,26	9,21	1,99	5,94

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa masing-masing dari likuiditas dan profitabilitas memiliki nilai yang fluktuatif. Likuiditas menggunakan *current ratio* pada keempat perusahaan menunjukkan bahwa Astra International Tbk dan Multi Prima Sejahtera Tbk memperoleh penurunan nilai sementara Indospring Tbk dan Garuda Metalindo Tbk memperoleh nilai yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Sedangkan pada profitabilitas menggunakan *return on asset* pada keempat perusahaan yaitu Astra International Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Indospring Tbk, dan Multi Prima Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang uraian sebelumnya dan hasil penelitian, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021".

1. LECTURE STUDY

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spance pada tahun 1973 yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal atau informasi terkait dengan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi investor. Munculnya teori ini disebabkan oleh ketatnya persaingan antar perusahaan yang tidak sedikit diantaranya melakukan beberapa klaim untuk menarik para investor menanamkan dana di perusahaannya. Adanya klaim tersebut menimbulkan ketimpangan informasi yang membuat para investor ragu dan memukul rata pandangan pada semua perusahaan. Hal ini tentu merugikan perusahaan yang benar-benar berkualitas. Maka dari itu, perusahaan melakukan upaya mengirimkan sinyal atau informasi baik secara tersirat ataupun terang-terangan untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham.

Laporan Keuangan

Menurut Adam (2015:75) laporan keuangan merupakan tahap terakhir dari suatu proses akuntansi, karena selanjutnya laporan keuangan akan dijadikan sebagai bagian dari system informasi keuangan yang akan dipergunakan baik oleh pimpinan perusahaan, kreditur atau para pengambil keputusan lainnya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut.

Pasar Modal

Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:75) mendefinisikan saham sebagai tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Hendry dalam Sunaryo (2020:32) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit dan bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) mendefinisikan rasio keuangan sebagai kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan biasanya digunakan untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan atau membantu dalam mengidentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan perusahaan (Adnyana, 2020:45).

Likuiditas

Menurut Rahmatullah dalam Sadewo F, Santoso B, dan AP I Nyoman Nugraha (2022:44) likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun tepat pada waktunya. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut Adnyana (2020:20) pertumbuhan profitabilitas adalah indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *return on asset* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:48) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

TEKNIK PENENTUAN DATA

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dari jumlah populasi yaitu 13 perusahaan hanya 4 perusahaan yang memenuhi ketentuan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian diantaranya Astra International Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Indospring Tbk, dan Multi Prima Sejahtera Tbk.

RANCANGAN ANALISIS DATA

Dalam mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 (Statistical Package for Social Sciences) for dan teknik analisis sebagai berikut :

1) Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:48) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2) Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jenis-jenis Pengujian Dalam Uji Asumsi Klasik

1.	Uji Normalisasi	Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.
2.	Uji Heteroskedastisitas	Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan <i>variance</i> dan residual suatu pengamatan yang lain
3.	Uji Multikolinearitas	Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas menguji apakah terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi dengan menggunakan <i>Tolerance Variance Inflation Factor</i> (VIF)
4.	Uji Autokorelasi	Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu (<i>residual</i>) pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturkan nilainya).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta Persamaan Regresi

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Return On Asset*

b₁ : Koefisien Regresi variabel antara X₁ dan Y

b₂ : Koefisien Regresi variabel antara X₂ dan Y

Sumber : Sugiyono (2018:307)

4) Analisis Koefisien Kolerasi

Menurut Sugiyono (2018:273) analisis korelasi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen atau dependen.

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- rx_y : Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- $\sum X$: Jumlah pengamatan variabel x
- $\sum Y$: Jumlah pengamatan variabel Y
- $\sum XY$: Jumlah hasil variabel x dan y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel x
- $(\sum x)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel y
- $(\sum y)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel y

Sumber : Sugiyono (2018:273)

Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Kolerasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:274)

5) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai yang diperoleh semakin mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen dan begitu pula sebaliknya Analisis koefisien determinasi menurut Sugiyono dalam Nurhasanah (2021:58) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Kolerasi

Tabel 3.3 Skala Penafsiran

Persentase	Keterangan
0% - 4%	Rendah
5% - 16%	Rendah Tapi Pasti
17% - 48%	Cukup Kuat
49% - 81%	Kuat
82% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Nurhasanah (2021:58)

6) Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien Determinasi Parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui faktor mana yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali dalam Nofelasari (2017:34) bahwa tujuan dari koefisien determinasi parsial yaitu untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan terhadap variabel terikat.

7) Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji f). Uji t (t-test) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Sedangkan uji signifikansi simultan (uji f) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3. RESULTS AND DISCUSSION

2) Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Current_Ratio	12	1.29	13.04	4.5358	3.78599
X2_Return_On_Asset	12	-5.13	9.21	4.6108	3.78997
Y_Harga_Saham	12	244	6925	2458.17	2388.771
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata beserta standar deviasi sehingga dapat diketahui ukuran penyebaran data masing-masing variabel Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* dari 12 sampel.

3) Uji Asumsi Klasik

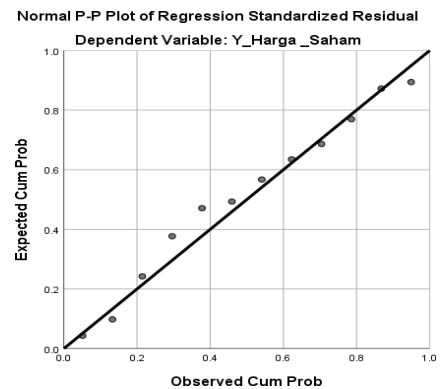
a. Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1698.920268
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.091
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah SPSS 26, 2022



Gambar 4. 1 Grafik Normal P-Plot

Sumber : Data yang diolah SPSS 26, 2022

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.2 di mana terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Berdasarkan hal tersebut maka nilai Asym. Sig. (2-tailed) lebih besar daripada 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini pun didukung pada gambar 4.1 di mana grafik normal P-Plot menunjukkan data penyebarannya berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF untuk variabel Likuiditas menggunakan *Current Ratio* sebesar 1,034 dan Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* sebesar 1,034 yang berarti lebih kecil daripada 10. Selanjutnya untuk *Tolerance* di mana variabel *Current Ratio* sebesar 0,967 dan *Return On Asset* sebesar 0,967 atau lebih besar daripada 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui tabel 4.3 sebagai berikut :

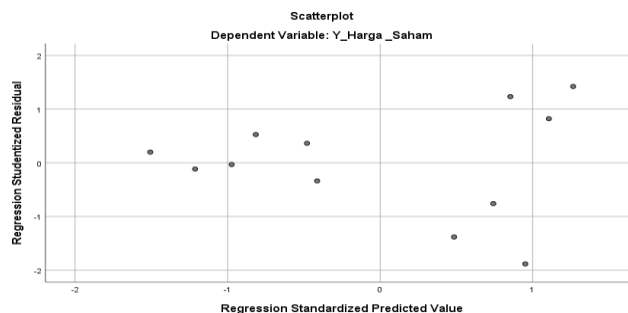
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Current_Ratio	.967	1.034
	X2_Return_On_Asset	.967	1.034

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS 26, 2022

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Sumber : Data yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa gambar plot tersebar dan tidak membentuk pola yang teratur serta menyebar di atas dan di bawah angka 0. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk memprediksi peningkatan harga saham yang berdasarkan variabel independen meliputi Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan Profitabilitas menggunakan *Return On Asset*.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.382	1878.227	2.224

a. Predictors: (Constant), X2_Return_On_Asset, X1_Current_Ratio

b. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa hasil uji *Durbin* Wanston yaitu memiliki nilai sebesar 2,224. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan sebesar 5%, jumlah data (N) sebanyak 12, dan jumlah variabel bebas (K=2) yakni 2, 12 yang kemudian diperoleh nilai dU sebesar 1,5794. Syarat untuk tidak terjadi autokolerasi yaitu nilai DW > dU dan DW < 4-du maka dalam penelitian ini koefisien autokolerasi sama dengan 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

4) Uji Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2926,970 + -394,423X_1 + 266,333X_2$$

Persamaan regresi linier diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial di mana nilai konstanta yaitu 2926,970 artinya apabila kedua variabel independen adalah 0 maka harga saham sebesar 2926,970. Kemudian nilai koefisien dari Likuiditas menggunakan *Current Ratio* yaitu -394,423 dan Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* yaitu 266,333 artinya apabila terdapat peningkatan 1 satuan maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar nilai tersebut dan sebaliknya. Adapun hasil pengolahan data regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2926.970	1041.864		2.809	.020
	X1_Current_Ratio	-394.423	152.101	-.625	-2.593	.029
	X2_Return_On_Asset	286.333	151.941	.454	1.885	.092

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS 26, 2022

5) Analisis Koefisien Kolerasi

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Koefisien Kolerasi

		Correlations		
		XI_Current_Ratio	X2_Return_On_Asset	Y_Harga_Saham
XI_Current_Ratio	Pearson Correlation	1	.181	-.543
	Sig. (2-tailed)		.573	.068
	N	12	12	12
X2_Return_On_Asset	Pearson Correlation	.181	1	.341
	Sig. (2-tailed)	.573		.278
	N	12	12	12
Y_Harga_Saham	Pearson Correlation	-.543	.341	1
	Sig. (2-tailed)	.068	.278	
	N	12	12	12

Sumber : Data yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil analisis koefisien kolerasi dapat diketahui bahwa hubungan antara *Current Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) adalah sebesar 0,181 dengan arah positif, artinya *Current Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) memiliki hubungan yang sangat rendah. Kemudian besar pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) adalah $(0,181)^2 \times 100\% = 3,28\%$.

6) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) untuk pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y) yaitu sebesar 0,494 atau 49,4%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y) yaitu sebesar 49,4%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 49,4\% = 50,6\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam variabel penelitian ini. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas menggunakan *current ratio* dan profitabilitas menggunakan *return on asset* memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham.

7) Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Nilai	%
<i>Current Ratio</i>	33,9375	33,9%
<i>Return On Asset</i>	15,4814	15,5%
R Square	49,4189	49,4%

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel skala penafsiran menunjukkan bahwa Likuiditas menggunakan *Current Ratio* memperoleh nilai 33,9% artinya memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap Harga Saham. Sedangkan pada Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* memperoleh nilai 15,5% artinya memberikan pengaruh yang rendah tapi pasti terhadap Harga Saham. Apabila dibandingkan antara keduanya maka Likuiditas menggunakan *Current Ratio* lebih dominan dalam sumbangan terhadap Harga Saham.

8) Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil perhitungan statistik uji t dengan nilai t_{hitung} Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (X1) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-2,593 < 2,262$). Selain itu nilai uji statistik sebesar 0,029 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima sebesar 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya Likuiditas menggunakan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil perhitungan statistik uji t dengan nilai t_{hitung} Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (X2) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($1,1895 < 2,262$). Selain itu nilai uji statistik sebesar 0,092 lebih besar dari tingkat kesalahan yang diterima sebesar 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa maka hasil pengujian H_2 ditolak dan H_0 diterima, artinya Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

b. Uji F

Tabel 4. 8 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31018860.807	2	15509430.404	4.396	.047 ^b
	Residual	31749630.860	9	3527736.762		
	Total	62768491.667	11			

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), X2_Return_On_Asset, X1_Current_Ratio

Sumber : Data yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $4.396 > F_{tabel}$ 4.26 dan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ maka dengan dasar tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Variabel Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (X1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,593 dan t_{tabel} sebesar 2,262 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya likuiditas menggunakan *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Adapun hasil koefisien determinasi parsial dengan nilai 33,9375 atau 33,9% artinya bahwa variabel Likuiditas menggunakan *Current Ratio* memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap Harga Saham.
2. Variabel Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (X2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,885 dan t_{tabel} sebesar 2,262 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi $0,092 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya profitabilitas menggunakan *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil koefisien determinasi parsial dengan nilai 15,4814 atau 15,5% artinya bahwa variabel Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* memberikan pengaruh yang rendah tapi pasti terhadap Harga Saham.
3. Hubungan antara variabel Likuiditas (X1) menggunakan *Current Ratio* dan variabel Profitabilitas (X2) menggunakan *Return On Asset* adalah sebesar 0,181 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* memiliki hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya adanya hubungan antara Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan Profitabilitas menggunakan *Return On Asset*.
4. Variabel Likuiditas (X1) menggunakan *Current Ratio* dan Variabel Profitabilitas (X2) menggunakan *Return On Asset* memperoleh hasil nilai F_{hitung} 4,396 $> F_{tabel}$ 4,26 dan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan sebesar 0,494 atau 49,4% oleh variabel Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan variabel Profitabilitas menggunakan *Return On Asset*. Sedangkan sisanya sebesar 0,506 atau 50,6% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel skala penafsiran nilai 0,494 atau 49,4% berada di jajaran 49% - 81% artinya kuat sehingga dapat diartikan bahwa Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang kuat terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Akademis

Pada penelitian ini masih keterbatasan, sehingga peneliti memberikan saran berdasarkan hasil peneliti, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk terlebih dahulu memperhatikan sektor perusahaan dan jumlah sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang akan diteliti. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah periode penelitian, menambah variabel-variabel penelitian, dan waktu penelitian agar supaya hasil yang diperoleh semakin maksimal.

2. Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana reaksi dari investor ataupun calon investor terhadap perusahaan melalui kinerja perusahaan dan nilai rasio. Oleh karena itu,

pentingnya perusahaan untuk senantiasa berinovasi dalam pengembangan usaha dan memberikan informasi yang baik serta lengkap kepada investor ataupun calon investor. Semakin baik kualitas perusahaan dan lengkapnya informasi yang disajikan maka semakin besar kemungkinan investor membeli saham perusahaan sehingga dapat terjadi penambahan pada modal perusahaan. Perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan sistem pengelolaan aktiva karena perputaran aktiva sangat berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut disebabkan semakin cepat perputaran aktiva maka peluang untuk memperoleh laba secara maksimal akan semakin besar.

REFERENCES

- Adam, Hendry. 2015. *Accounting Principle*. Bandung. Universitas Kebangsaan Republik Indonesia.
- Adnyana, Imade. 2020. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta Selatan. Lembaga Penerbitan Universitas nasional (LPU-UNAS).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, Siti. Astawinatu, Erwin Dyah. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok. PT Raja Grafindo.
- Lubis, Tona Aurora. 2016. *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Jambi. Salim Media Indonsia (Anggota IKAPI).
- Monalisa. 2019. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Lverage, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Sektor Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Skripsi.
- Nurhasanah, Dede. 2021. *Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga Terhadap Penjualan Pada Mayaza Herbal Sumedang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sebelas April Sumedang. Skripsi.
- Sadewo, F. Santso, B. AP, I Nyoman Nugraha. 2022. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019)*. Universitas Mataram. Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram, Vol. 11, No.1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia dengan tahun dasar 2019, www.idx.go.id, diakses pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.
- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Terhadap Perekonomian Nasional, <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>, diakses pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 21.30 WIB.
- Sektor Manufaktur Republik Indonesia Melemah dan Saham Otomotif Merana Pada Tahun 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/2020026164015-17-135908/sector:manufaktur:ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>, diakses pada tanggal 29 April 2022 pukul 16:28 WIB.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tentang Industri Otomotif, <https://kemenperin.go.id/download/26655/Buku-Analisis-Industri-Otomotif-2021>, diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 03.00 WIB.
- Teori Sinyal Oleh Tatang Ary Gumanti, [https://www.scribd.com/document/411326091/Teori-Sinyal-Dalam m Manajemen-Keuangan](https://www.scribd.com/document/411326091/Teori-Sinyal-Dalam-Manajemen-Keuangan), diakses pada tanggal 4 April 2022 pukul 08.06 WIB.
- Tabel Durbin-Watson (DW), <http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 8.04 WIB.
- Tabel Titik Persentase Distribusi t, <http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 8.10 WIB.